

SOFT SKILLS PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Sulham Efendi Hasibuan¹, Nurjulianti², Fifi Angraini³, Riska Romadhona⁴

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan^{1,2,3,4}

e-mail: sulhanhsb@gmail.com

Diterima: 6/1/2026; Direvisi: 15/1/2026; Diterbitkan: 26/1/2026

ABSTRAK

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk individu yang seimbang, tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga dalam aspek emosional dan sosial. Tulisan ini membahas urgensi pengembangan *soft skills* dalam pendidikan Islam, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan, penulis mengulas literatur-literatur mutakhir yang membahas keterpaduan nilai-nilai Islam dengan penguatan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam sangat potensial dalam menanamkan *soft skills* melalui pembiasaan nilai-nilai moral, etika, dan implementasi ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini mengungkapkan bahwa apabila pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek intelektual dan keagamaan, tetapi juga memberi perhatian pada pengembangan keterampilan sosial, maka akan terbentuk generasi Muslim yang tangguh, memiliki karakter unggul, dan siap bersaing di era global. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa pembinaan *soft skills* adalah bagian yang tak terpisahkan dari konsep pendidikan Islam yang menyeluruh dan sesuai dengan tantangan zaman kini.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Soft Skills, Karakter, Pembelajaran Holistik*

ABSTRACT

Islamic education holds a crucial role in shaping well-rounded individuals, not only intellectually but also emotionally and socially. This paper explores the urgency of soft skills development within the framework of Islamic education, particularly in the context of Islamic Religious Education (IRE). Employing a descriptive qualitative method through literature review, the author examines recent scholarly sources that discuss the integration of Islamic values with the enhancement of interpersonal abilities such as communication, collaboration, and leadership. The findings reveal that Islamic education has significant potential to cultivate soft skills by internalizing moral values, ethical conduct, and the practical application of Islamic teachings in daily life. The study suggests that when Islamic education broadens its focus beyond cognitive and doctrinal content to include interpersonal skill development, it can produce resilient Muslim individuals with strong character who are capable of facing global challenges. The conclusion highlights that fostering soft skills is an essential component of holistic Islamic education and aligns with the demands of contemporary society.

Keywords: *Islamic Religious Education, Soft Skills, Character, Holistic Learning*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang kompetitif, tenaga kerja berkualitas dengan keahlian profesional menjadi tuntutan utama. Pendidikan tinggi berperan krusial dalam mempersiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai *hard skills* sesuai bidangnya, tetapi juga *soft skills* agar mampu bekerja secara produktif dan berkualitas. *Soft skills* bahkan dipandang sebagai variabel *intervening* yang

memediasi pengaruh prestasi belajar dan aktivitas organisasi terhadap daya saing. Dunia kerja mengharapkan tenaga kompeten yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga mahasiswa perlu merencanakan karir dengan matang dan mengembangkan *soft skills* yang relevan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat. Individu dengan *soft skills* yang baik, seperti kemampuan berprestasi, efektif, kompeten, aktif, stabil emosional, mandiri, dan rasional, sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Oleh karena itu, di era globalisasi ini, pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing global dengan membekali mereka tidak hanya dengan *hard skills* namun juga *soft skills*. Kombinasi *hard skills* dan *soft skills*, yang dapat diterapkan melalui pendekatan seperti pengembangan *interpersonal skills* (kemampuan menghargai, bertanggung jawab sosial, bekerja sama, toleran, dan berkomunikasi), menjadi fondasi penting dalam pendidikan berkelanjutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, kompeten, produktif, dan kompetitif (Fitriyah et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan betapa krusialnya peran *soft skills* dalam kesuksesan karir. Studi dari *Harvard University*, *Carnegie Foundation*, dan *Stanford Research Center* mengungkapkan bahwa 85% kesuksesan karir dipengaruhi oleh *soft skills*, sementara hanya 15% oleh *hard skills*. Temuan ini diperkuat oleh kajian Depdiknas RI yang menyatakan bahwa 85% kesuksesan dalam pendidikan ditentukan oleh *soft skills*. Bahkan, buku “*Lessons From The Top*” menyebutkan bahwa 90% kunci sukses seseorang berasal dari *soft skills* dan hanya 10% dari *hard skills*. Survei *National Association of Colleges and Employers* (NACE) pada tahun 2018 juga mengidentifikasi lima atribut *soft skills* teratas yang dicari di dunia kerja, yaitu kemampuan memecahkan masalah, bekerja dalam tim, komunikasi verbal, kepemimpinan, dan etika kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa 75% keberhasilan seseorang dalam pekerjaan berasal dari *soft skills* (kemampuan belajar dan memahami), dan 25% dari *hard skills*. Temuan lain juga mendukung bahwa 85% kesuksesan dalam berbagai aspek dipengaruhi oleh *soft skills* (Fitriyah et al., 2023). Adapun dalil tentang *soft skills* yang mencakup akhlak dan interaksi sosial sebagai berikut.

وَثُلُوا لِلنَّاسِ حُسْنٌ

Artinya: “Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.” (QS. Al-Baqarah: 83)

Ayat ini menegaskan pentingnya kemampuan berkomunikasi secara santun, etis, dan penuh penghargaan kepada orang lain. Kemampuan menjaga ucapan, membangun komunikasi positif, serta berinteraksi secara baik merupakan inti dari *soft skills*, khususnya keterampilan komunikasi interpersonal dan pengendalian diri dalam kehidupan sosial dan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam pengembangan *soft skills* peserta didik secara efektif. Strategi dan pendekatan pembelajaran apa yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan penguatan nilai-nilai Islam dengan pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis peran dan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *soft skills* peserta didik sebagai bekal menghadapi tantangan sosial, akademik, dan profesional di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian bersumber dari buku teks, artikel jurnal ilmiah

nasional dan internasional, serta publikasi akademik lain yang relevan dengan kajian soft skills dan pendidikan Islam. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kebaruan kajian, dan kredibilitas akademik agar data yang digunakan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan menelaah dan mengkaji secara mendalam konsep, gagasan, serta temuan penelitian terdahulu. Proses analisis meliputi pengelompokan tema, perbandingan pandangan para ahli, penafsiran makna, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran pendidikan Islam dalam pengembangan soft skills sebagai bagian dari pembelajaran yang holistik dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang membahas soft skills dalam konteks pendidikan Islam dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan penelusuran dan pengkajian literatur, ditemukan bahwa pengembangan soft skills merupakan elemen penting dalam pendidikan Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai akhlak, moral, dan karakter. Literatur menunjukkan adanya kesepahaman para ahli bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan kognitif dan keagamaan, tetapi juga menekankan pembentukan keterampilan intrapersonal dan interpersonal peserta didik.

Temuan-temuan utama dari hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa *soft skills* dalam pendidikan Islam mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, pengendalian diri, empati, tanggung jawab, dan etika sosial. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui proses pembelajaran PAI, keteladanan guru, pembiasaan sikap religius, serta integrasi nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Ringkasan hasil kajian pustaka terkait pengembangan soft skills dalam pendidikan Islam disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kajian Pustaka tentang Pengembangan *Soft Skills* dalam Pendidikan Islam

No.	Aspek <i>Soft Skills</i>	Bentuk Pengembangan dalam Pendidikan Islam	Sumber
1.	Komunikasi	Kemampuan komunikasi dikembangkan melalui pembiasaan berbicara santun, berdiskusi secara etis, dan menyampaikan pendapat dengan menghargai orang lain dalam pembelajaran PAI. Selain itu, guru memberikan teladan dalam penggunaan bahasa yang baik dan mendorong dialog edukatif yang berlandaskan nilai-nilai Islam.	Sapriadi (2022); Zubaedi (2017)
2.	Kerja Sama	Soft skills kerja sama dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok, diskusi, dan tugas kolaboratif dalam pembelajaran PAI. Praktik ibadah berjamaah dan kegiatan keagamaan bersama juga menjadi sarana pembiasaan sikap saling membantu, toleransi, dan tanggung jawab kolektif.	Fitriyah et al. (2023); Safitri (2022)

3. Kepemimpinan	Kepemimpinan ditanamkan melalui pemberian peran dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan. Nilai amanah, tanggung jawab, dan keteladanan Rasulullah dijadikan landasan dalam membentuk sikap kepemimpinan yang beretika dan berorientasi pada kemaslahatan.	Yaumi (2016); Basir (2021)
4. Pengendalian Diri	Pengendalian diri dikembangkan melalui internalisasi nilai akhlak, kesabaran, dan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI. Peserta didik dibiasakan untuk mengelola emosi, menahan diri dari perilaku negatif, serta bertindak sesuai dengan norma dan ajaran Islam.	Musnandar (2021)
5. Empati dan Etika Sosial	Empati dan etika sosial ditumbuhkan melalui pembiasaan sikap peduli, saling menghormati, dan toleransi dalam interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Pembelajaran PAI mendorong peserta didik untuk memahami kondisi orang lain serta menerapkan nilai kasih sayang dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari.	Emawati et al. (2020); Rachman & Sinthiya (2022)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa pengembangan *soft skills* dalam pendidikan Islam bersifat holistik dan terintegrasi dengan nilai-nilai ajaran Islam. Setiap aspek *soft skills* dikembangkan tidak secara terpisah, melainkan melalui proses pembelajaran yang mengedepankan pembiasaan sikap, keteladanan, dan internalisasi nilai moral. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial melalui penguatan *soft skills* yang berkelanjutan.

Pembahasan

Pengembangan *soft skills* dalam pendidikan Islam merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa *soft skills* tidak dapat dipisahkan dari proses internalisasi nilai-nilai akhlak dan moral Islam. Pendidikan Islam secara konseptual telah memuat prinsip pembentukan karakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan sikap (Yaumi, 2016). Hal ini sejalan dengan pandangan Zubaedi (2017) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius mampu membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, *soft skills* dalam pendidikan Islam bukanlah kompetensi tambahan, melainkan bagian esensial dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Kemampuan komunikasi menjadi salah satu *soft skills* utama yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI mendorong peserta didik untuk berkomunikasi secara santun, etis, dan penuh penghargaan terhadap orang lain. Sapriadi (2022) menjelaskan bahwa komunikasi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan, tetapi juga pada nilai kesantunan dan tanggung jawab moral. Hal ini diperkuat oleh temuan Zubaedi (2017) yang menyatakan bahwa pembiasaan komunikasi positif dalam pendidikan berkontribusi terhadap pembentukan kecerdasan emosional peserta didik.

Oleh karena itu, penguatan komunikasi dalam PAI berperan penting dalam membentuk *soft skills* interpersonal yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial.

Selain komunikasi, kerja sama menjadi *soft skills* yang banyak mendapat perhatian dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kerja sama dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok, diskusi, dan praktik keagamaan kolektif. Fitriyah et al. (2023) menegaskan bahwa aktivitas kolaboratif dalam pendidikan agama Islam mampu menumbuhkan sikap saling menghargai dan tanggung jawab bersama. Safitri (2022) juga menemukan bahwa pembelajaran PAI yang menekankan kerja sama efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai wahana pembelajaran sosial yang membentuk kemampuan kolaboratif peserta didik secara berkelanjutan.

Soft skills kepemimpinan dalam pendidikan Islam dikembangkan melalui penanaman nilai amanah, tanggung jawab, dan keteladanan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemberian peran kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan keagamaan berkontribusi terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan. Basir (2021) menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam mampu menumbuhkan kepemimpinan yang berorientasi pada moralitas dan kemaslahatan. Pandangan ini sejalan dengan Yaumi (2016) yang menekankan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan harus dibangun melalui keteladanan dan pembiasaan nilai. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi pemimpin yang berkarakter.

Pengendalian diri merupakan aspek *soft skills* yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pengendalian diri dikembangkan melalui internalisasi nilai kesabaran, disiplin, dan pengelolaan emosi. Musnandar (2021) juga menjelaskan bahwa pengendalian diri dalam perspektif Islam berkaitan erat dengan pembentukan akhlak dan kedewasaan emosional peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk individu yang mampu mengelola diri secara bijaksana dalam berbagai situasi.

Empati dan etika sosial merupakan *soft skills* lain yang menonjol dalam pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai empati ditanamkan melalui pembiasaan sikap peduli, toleransi, dan kasih sayang. Emawati et al. (2020) menemukan bahwa pembelajaran Islam yang menekankan nilai kemanusiaan mampu membentuk kepekaan sosial peserta didik. Temuan tersebut diperkuat oleh Rachman dan Sinthiya (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan *soft skills* berbasis nilai religius efektif dalam membangun moralitas generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembentukan etika sosial yang relevan dengan kehidupan masyarakat multikultural.

Peran guru dalam pengembangan *soft skills* menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap dan perilaku. Jaenuri (2017) menekankan bahwa *soft skills* guru sangat berpengaruh terhadap kualitas interaksi pembelajaran. Lutfidha dan Rindaningsih (2024) juga menyatakan bahwa penguatan *soft skills* guru berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pengembangan *soft skills* guru menjadi prasyarat utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter.

Selain berfokus pada peserta didik, pengembangan *soft skills* dalam pendidikan Islam juga mencakup peran kurikulum, literasi digital, serta manajemen pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Afnan dan Maksum (2025) menegaskan bahwa integrasi literasi digital dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan *soft skills* peserta didik, khususnya dalam aspek komunikasi, berpikir kritis, dan kolaborasi, apabila dirancang dengan

pendekatan pedagogi yang tepat. Hal ini sejalan dengan pandangan Al Mufti (2016) yang menyatakan bahwa *soft skills* guru merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam, karena guru berperan sebagai model nilai dan perilaku bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan tinggi, Faizin et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara edukatif dapat memperkuat *soft skills* mahasiswa sebagai bagian dari kecakapan abad ke-21.

Penguatan *soft skills* juga dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan berbasis komunitas keagamaan. Imami et al. (2024) menemukan bahwa pelatihan *soft skills* berbasis Pendidikan Agama Islam efektif meningkatkan keterampilan interpersonal peserta didik, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan kemampuan berinteraksi sosial. Temuan ini didukung oleh penelitian Khanifah (2018) yang menegaskan bahwa kurikulum akhlak berperan strategis dalam menanamkan *soft skills* melalui pembiasaan nilai moral dan etika sejak pendidikan dasar. Dalam ranah kepemimpinan pendidikan, Khoiriyyah dan Syukron (2021) mengungkapkan strategi manajerial kepala madrasah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu guru, termasuk dalam pengembangan *soft skills* profesional dan sosial.

Dari perspektif pendidikan karakter, Koesoema (2019) menekankan bahwa *soft skills* merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang harus dikembangkan secara sistematis melalui keteladanan, budaya sekolah, dan kurikulum yang humanis. Sejalan dengan itu, Lusyana (2024) menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam membangun *soft skills* peserta didik apabila dirancang secara kontekstual dan aplikatif. Pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik juga menjadi faktor penentu keberhasilan penguatan *soft skills*. Kurikulum harus mampu mengakomodasi pengembangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Lebih lanjut, Nuryanto dan Badaruddin (2019) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan *soft skills* di madrasah berperan penting dalam membentuk moralitas dan kepribadian siswa. Dalam konteks pengabdian masyarakat, Sari et al. (2026) membuktikan bahwa pelatihan peningkatan kualitas sumber daya manusia berbasis nilai Islam mampu meningkatkan *soft skills* peserta didik dan masyarakat secara berkelanjutan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Tihul et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengelolaan kegiatan pendidikan secara efektif di lingkungan pendidikan Islam berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills* mahasiswa. Sementara itu, Yuniedel (2018) menegaskan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*, sehingga penguatan keduanya menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Secara keseluruhan, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* dalam pendidikan Islam bersifat holistik dan berorientasi jangka panjang. Pendidikan Islam tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk keberhasilan akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan dalam kehidupan modern. Rosin et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi *soft skills* dalam pendidikan Islam relevan dengan tuntutan abad ke-21. Temuan ini juga sejalan dengan Imran dan Amaluddin (2025) yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam membentuk peserta didik yang adaptif, berkarakter, dan berdaya saing. Oleh karena itu, penguatan *soft skills* perlu terus diintegrasikan secara sistematis dalam pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyoroti pentingnya *soft skills* sebagai aspek krusial yang melengkapi *hard skills*,

memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, berinteraksi, dan mengelola diri serta relasinya. Dalam konteks pendidikan, khususnya bagi guru, *soft skills* terbagi menjadi dua dimensi utama: intrapersonal *skill* yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan pengelolaan diri, serta interpersonal *skill* yang menekankan pada kompetensi sosial dan kemampuan membangun relasi efektif. Pengembangan *soft skills* guru melibatkan penguatan kesadaran profesi, tujuan, keyakinan, cinta terhadap pekerjaan, energi positif, konsentrasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Selain itu, peningkatan interpersonal *skills* dapat dilakukan melalui perilaku positif seperti memperbanyak senyum, bersikap apresiatif, menjadi pendengar aktif, dan membangun lingkungan kolaboratif.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa guru sebagai figur teladan “digugu dan ditiru” memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan *soft skills* tidak hanya pada diri sendiri tetapi juga pada peserta didik. Kemampuan guru dalam mengelola sikap, kepribadian, dan kebiasaan dalam berinteraksi dan menyampaikan materi secara tidak langsung menjadi pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu, pengembangan *soft skills* guru menjadi esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan sosial dan emosional yang dibutuhkan untuk kesuksesan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Afnan, H., & Maksum, M. N. R. (2025). Enhancing Students’ Soft Skills Through Digital Literacy Integration in Islamic Education: A TPACK-Based Approach. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 31-39. <https://doi.org/10.24042/2rqwnd52>

Al Mufti, A. Y. (2016). Soft skill bagi guru dalam pendidikan islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v13i1.530>

Basir, M. A. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Aswaja dalam Upaya Membentuk Soft Skill. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 68-80. <https://doi.org/10.56013/fj.v1i2.1224>

Emawati, E., Nisa, R., & Zulfikar, T. (2020). Towards Shaping Pupils’soft-Skills: The Islamic Teaching At A Bilingual School In Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 20(2), 126-142. <https://dx.doi.org/10.22373/jid.v20i2.5409>

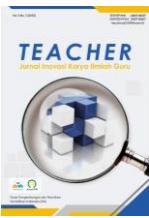
Faizin, M., Putri, A. Q. A., Muzakki, A. A., & Arrazaq, D. E. (2023). Penguatan Soft Skill Mahasiswa Via Media Digital sebagai Kecakapan Abad 21 Perspektif Ilmu Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(2), 2311-2316. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.886>

Fitriyah, L., Mubarak, A. F., & Sa’adah, N. (2023). Pengembangan soft skill mahasiswa bidang pendidikan agama Islam melalui organisasi Himaprodi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1025-1032. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4810>

Imami, A. S., Az-Zamzami, A. M., Abrar, M. T., & Musthofa, Z. (2024). Pelatihan Pengembangan Softskill Berbasis Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Keterampilan Interpersonal Siswa di TPQ Badridduja Kraksaan. *Irajagaddhita*, 2(2), 82-95. <https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v2i2.630>

Imran, M. A., & Amaluddin, A. (2025). Pendidikan Agama Islam dan Pengembangan Soft Skills Siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 72-83. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.195>

Jaenuri, J. (2017). Pengembangan Soft Skill Guru. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 123-140. <https://doi.org/10.21274/taalum.2017.5.1.123-140>



Khanifah, L. N. (2018). Pengaplikasian Soft Skill melalui Kurikulum Akhlak dalam Program Adiwiyata Di SD Alam El-Yamien Tuban. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 120-131. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.155>

Khoiriyyah, A. A. & Syukron, M. (2021). *Strategi Kepala Madrasah dalam Upaya Peningkatan Mutu Guru Madrasah Aliyah di Kota Semarang (Studi Kasus di MAN 1)*. (Tesis, UIN Walisongo Semarang).

Koesoema A. D. (2019). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Lusyana, E. (2024). Membangun keterampilan soft skills melalui pendidikan agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 100-105.

Lutfidha, B. P., & Rindaningsih, I. (2024). Pengembangan Soft Skill Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 85-95. <https://doi.org/10.61253/30mjjn726>

Musnandar, A. (2021). Soft Skills from Islamic Perspective for Maximal Students' Learning Achievement. *At-Turats*, 14(2), 176-187. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v14i2.1856>

Nuryanto, N., & Badaruddin, M. (2019). Implementasi pendidikan soft skills dalam membentuk moralitas siswa madrasah. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 183-196. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/elementary/article/view/1725>

Rachman, E. S., & Sinthiya, I. A. P. A. (2022). Implementasi pendidikan soft skills dalam membentuk moralitas generasi muda di era globalisasi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 141-151. <https://doi.org/10.37092/ej.v5i1.405>

Rosin, N., Salleh, M. N. M., Jamil, A. I., Awel, H. R., Huda, M., & Isbahi, M. B. (2025). Embedding 21st century soft skills in Islamic higher education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 318-335. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.232>

Safitri, M. (2022). Strategi pengembangan soft skills dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(2), 159-186. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v16i2.6240>

Sapriadi, S. (2022). Soft Skill bagi Pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI): Sebuah Studi Pustaka. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 11(2), 113-122. <https://doi.org/10.20414/schemata.v11i2.6341>

Sari, S. P., Astutik, E. P., & Abdullah, A. (2026). Pelatihan Meningkatkan Kualitas SDM dan Soft Skills di Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu Kabupaten Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(1), 240-246. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v6i1.1767>

Tihul, I., Khotimah, F. B. K., Alfani, I. H. D., Al'Asror, R., & Khusnadin, M. H. (2025). Development of Students' Soft Skills Through Activity Management in The Department of Islamic Education Management. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 6(2), 253-263. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v6i2.3909>

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Yuniendel, R. K. (2018). Kontribusi soft skill dan hard skill dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 48-59. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.286>

Zubaedi, (2017), *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.